

BAB V

SIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan data yang terkumpul dari kuesioner mengenai akuntabilitas (X1), transparansi (X2), efisiensi pengelolaan (X3), penggunaan pembayaran QRIS (X4) terhadap kinerja keuangan (Y) UMKM di Kabupaten Kebumen, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian variabel akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik penerapan akuntabilitas oleh pemilik atau pengelola UMKM kuliner di Kabupaten Kebumen, seperti pencatatan transaksi dan pertanggungjawaban penggunaan dana usaha, maka semakin baik juga kinerja keuangan yang dicapai.
2. Hasil pengujian variabel transparansi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya, tingkat keterbukaan informasi keuangan pemilik atau pengelola UMKM kuliner di Kabupaten Kebumen belum menjadi faktor penentu utama, dikarenakan skala usaha yang tergolong mikro dan kecil sehingga pengambilan keputusan keuangan masih sepenuhnya berada di tangan pemilik usaha itu sendiri.
3. Hasil pengujian variabel efisiensi pengelolaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, bahkan menjadi variabel dengan pengaruh paling dominan dalam penelitian ini. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa semakin efisien pemilik atau pengelola UMKM

kuliner dalam merencanakan anggaran, memantau arus kas, dan mengendalikan biaya operasional, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan yang dicapai.

4. Hasil pengujian variabel penggunaan pembayaran QRIS tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan QRIS oleh pemilik atau pengelola UMKM kuliner di Kabupaten Kebumen masih tergolong belum optimal, dikarenakan sebagian besar transaksi masih didominasi oleh pembayaran tunai, sehingga adopsi QRIS belum secara nyata memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja keuangan usaha.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan tidak lepas dari keterbatasan, penulis mengharapkan dapat disempurnakan oleh peneliti yang selanjutnya. Semoga keterbatasan yang disampaikan penulis dapat bermanfaat untuk peneliti yang selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini hanya sebesar 29,2%, yang berarti variabel akuntabilitas, transparansi, efisiensi pengelolaan, dan penggunaan QRIS hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari variasi kinerja keuangan UMKM kuliner, sedangkan sisanya sebesar 70,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti modal usaha, lokasi strategis, jumlah pelanggan, dan kondisi ekonomi makro.

- b. Penelitian ini hanya dilakukan pada UMKM kuliner di Kabupaten Kebumen, sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan pada UMKM di sektor lain atau wilayah lain dengan karakteristik yang berbeda.
- c. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala Likert yang bersifat *self-report* (penilaian sendiri oleh responden), sehingga jawaban yang diberikan berpotensi bersifat subjektif dan belum tentu mencerminkan kondisi yang sebenarnya secara objektif.
- d. Penelitian ini bersifat *cross-sectional* (data dikumpulkan pada satu waktu tertentu), sehingga belum dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan kinerja keuangan UMKM kuliner dari waktu ke waktu.
- e. Variabel penggunaan QRIS dalam penelitian ini hanya diukur berdasarkan persepsi dan penggunaannya secara umum, tanpa memperhitungkan frekuensi atau intensitas transaksi QRIS secara spesifik, sehingga belum dapat menangkap secara mendalam bagaimana intensitas penggunaan QRIS memengaruhi kinerja keuangan.
- f. Penelitian ini dilakukan pada variabel akuntabilitas, transparansi, efisiensi pengelolaan, penggunaan pembayaran QRIS, dan kinerja keuangan. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan pada UMKM.

5.3. Implikasi

5.3.1 Implikasi Praktis

Penelitian ini mengimplikasikan untuk seluruh pemilik atau pengelola UMKM terkhusus di bidang kuliner pentingnya terus meningkatkan penerapan akuntabilitas, seperti melakukan pencatatan transaksi keuangan secara rutin dan tertib, karena terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan usaha. Pemilik ataupun pengelola UMKM kuliner juga perlu lebih memperhatikan efisiensi pengelolaan keuangan, seperti perencanaan anggaran, pengendalian biaya operasional, dan pengelolaan arus kas, mengingat variabel ini terbukti menjadi faktor paling dominan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Meskipun penggunaan QRIS belum terbukti berpengaruh signifikan, pemilik atau pengelola UMKM tetap disarankan untuk terus mengadopsi dan meningkatkan intensitas penggunaannya, karena manfaatnya terhadap efisiensi transaksi dan kepuasan pelanggan tetap penting bagi keberlangsungan usaha jangka panjang, meskipun dampaknya terhadap kinerja keuangan belum terlihat signifikan dalam jangka pendek.

Bagi pemerintah daerah, khususnya Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kebumen, hasil penelitian ini menjadi masukan agar memberikan pelatihan dan pendampingan mengenai pencatatan dan pengelolaan keuangan yang baik kepada pelaku UMKM kuliner, mengingat akuntabilitas dan efisiensi pengelolaan terbukti menjadi

faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan usaha. Selain itu, pemerintah dan penyedia layanan QRIS perlu meningkatkan sosialisasi dan edukasi mengenai manfaat QRIS secara lebih intensif kepada pelaku UMKM Kuliner, agar tingkat adopsi dan intensitas penggunaannya dapat lebih optimal sehingga dampaknya terhadap kinerja keuangan dapat lebih terasa di masa mendatang. Terakhir, bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain di luar model penelitian ini, seperti modal usaha, literasi digital, atau jumlah pelanggan, mengingat nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini yang masih tergolong rendah (29,2%), agar model penelitian dapat menjelaskan variasi kinerja keuangan UMKM secara lebih komprehensif.

5.3.2 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis merupakan sebuah cerminan bagi setiap penelitian di mana implikasi teoritis memberikan gambaran mengenai rujukan yang dipengaruhi dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi implikasi teoritis sebagai berikut:

1. Penelitian ini meneliti pengaruh akuntabilitas, transparansi, efisiensi pengelolaan, dan penggunaan QRIS terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kabupaten Kebumen. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain, terutama variabel yang belum banyak dibahas dan dapat menjadi faktor yang memengaruhi kinerja

keuangan, seperti modal usaha, literasi digital, dan lokasi usaha, mengingat nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini yang masih tergolong rendah (29,2%).

2. Hasil penelitian yang menunjukkan transparansi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan memberikan wawasan baru bagi pengembangan teori *stakeholder* pada konteks UMKM berskala mikro dan kecil. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut penerapan teori *stakeholder* secara spesifik pada UMKM, mengingat relasi dengan pemangku kepentingan eksternal pada usaha berskala mikro dan kecil berbeda karakteristiknya dengan perusahaan besar.
3. Hasil penelitian yang menunjukkan penggunaan QRIS tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan memberikan kontribusi bagi pengembangan *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam konteks UMKM. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut mengenai intensitas atau frekuensi penggunaan QRIS secara lebih spesifik, tidak hanya sebatas penggunaan secara umum, agar dapat menangkap pengaruhnya terhadap kinerja keuangan secara lebih mendalam.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah penelitian agar data yang disebar terdistribusi dengan baik dan memperoleh hasil yang lebih baik, mengingat penelitian ini hanya terbatas pada UMKM kuliner di Kabupaten Kebumen.